



Judul : Inflasi meningkat pangan bergizi susah, stunting bakal melonjak
Tanggal : Minggu, 17 Maret 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Inflasi Meningkat **Pangan Bergizi Susah, Stunting Bakal Melonjak**

ANGGOTA Komisi IX DPR Netty Prasetyani Aher meminta Pemerintah mewaspadai inflasi yang tidak terkendali. Naiknya harga-harga ini dapat berdampak serius pada akses masyarakat terhadap pangan bergizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Peningkatan inflasi dapat mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat terhadap bahan pangan. Jika pangan sumber protein dan zat gizi lainnya mahal, banyak keluarga yang berisiko tidak mampu menyiapkan makanan bergizi untuk anak-anaknya.

"Hal ini dapat berdampak pada peningkatan risiko *stunting*. Pemerintah harus mengambil langkah-langkah efektif mengendalikan inflasi," kata Netty dalam keterangan medianya, Jumat (15/3/2024).

Menurutnya, kampanye penurunan stunting yang sudah dilakukan dengan gencar dan terus menerus harus diimbangi dengan kemampuan pemerintah menyediakan sumber pangan bergizi yang mudah dan murah.

"Jangan sampai kampanye penurunan stunting hancur berantakan dan tidak ada maknanya. Karena masyara-

kat sulit mengakses sumber bahan pangan untuk kesehatan remaja, ibu hamil dan menyusui," tandas Netty.

Sebab itu, katanya, Pemerintah perlu mengambil langkah konkret dalam mengatasi masalah stunting guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal generasi muda Indonesia.

"Pengendalian inflasi untuk ketersediaan pangan mudah dan murah adalah salah satu PR yang harus dipikirkan Pemerintah agar risiko peningkatan stunting dapat ditekan," kata politisi PKS Dapil Jabar VIII ini.

Sebagaimana diketahui, berdasarkan data BPS, angka inflasi Februari 2024 mengalami peningkatan di level 2,75 persen dibandingkan bulan Januari yang 2,57 persen.

Dia mempertanyakan langkah Pemerintah untuk mencegah peningkatan inflasi dan meroketnya harga bahan pangan.

"Apalagi kita berada dalam bulan suci Ramadan, kebutuhan akan bahan pokok meningkat drastis. Permintaan yang tinggi akan membuat persediaan menipis yang bakal semakin memicu naiknya harga," tambah Netty. ■ KAL